



PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP SELF-EFFICACY SISWA

Muthia Nurlita Asri Utami¹, Titik Haryati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 15, 2023

Approved August 18, 2023

Keywords:

Peer Interaction, Self-
efficacy

ABSTRACT

This research is motivated by a preliminary study of the field, interaction with peers plays a major role in the social and personal development of children. A peer has the task of providing a source of information as opposed to the family environment. Everyone gets feedback on their capabilities from their peers. Peer interaction is interpreted as an aspect that influences a person's self-efficacy. Interaction between peers has a major impact on children's development. In addition, students' learning outcomes can be affected by low self-efficacy in showing their own behavior. The current study was conducted to gain knowledge about the impact of peer interaction on the self-efficacy of students in class XI at SMA Negeri 3 Cibinong. The conduct of the study helps the researcher in drawing conclusions. The correlational quantitative research method was the approach in this study. The sample in the study consisted of 65 students in class XI at SMA Negeri 3 Cibinong, using simple random sampling technique in collecting data. Data collection techniques were carried out through a questionnaire method with Likert scale measurements and descriptive variable analysis methods and prerequisite analysis tests which included normality, linearity, and hypothesis testing. The results of the study were obtained based on simple linear regression analysis with a significance value of 0.000. Based on the interpretation, these results show that there is an influence of 18.9% with a moderate category between peer interaction on self-efficacy showing positive development, with increasing peer interaction, self-efficacy has increased.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi studi pendahuluan lapangan, interaksi bersama teman sebaya memainkan peranan utama terhadap perkembangan sosial serta pribadi anak. Seorang teman sebaya memiliki tugas dalam memberikan sumber atas informasi sebagai pembeda dari lingkungan dalam keluarga. Setiap orang mendapat umpan balik mengenai kapabilitas mereka yang berasal dari rekan-rekan mereka. Interaksi antar teman sebaya diinterpretasikan sebagai aspek yang memberikan pengaruh terhadap *self-efficacy* seseorang. Interaksi antara teman sebaya berdampak besar pada perkembangan anak. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh rendahnya *self-efficacy* dalam menunjukkan perilakunya sendiri. Penelitian kali ini dilaksanakan guna memperoleh pengetahuan mengenai dampak dari interaksi antar teman sebaya pada *self-efficacy* siswa pelajar di kelas XI di SMA Negeri 3 Cibinong. Pelaksanaan penelitian membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif korelasional menjadi pendekatan pada penelitian ini. Sampel pada penelitian terdiri atas 65 siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Cibinong, menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui metode angket atau kuesioner dengan pengukuran skala *likert* serta melakukan metode analisis variabel secara deskriptif serta uji prasyarat analisis yang di dalamnya termasuk uji normalitas, linieritas, hingga hipotesis. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan hasil nilai Signifikansi sebanyak 0,000. Berdasarkan interpretasi, hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 18,9% dengan kategori sedang antara interaksi teman sebaya terhadap *self-efficacy* menunjukkan perkembangan positif, dengan meningkatnya interaksi teman sebaya maka *self-efficacy* mengalami peningkatan.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: muthianurlita25@mail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai salah satu bagian lingkungan yang memiliki peranan utama ketika mengembangkan keterampilan dan potensi anak. Pendidikan tidak hanya memberikan dampak terhadap individu sebagai bagian dari sebuah masyarakat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di saat ini atau untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar, yakni sebuah kegiatan guna mencapai tujuan awal pendidikan tergantung dari proses pelaksanaan pembelajaran. Serangkaian aktivitas fisik maupun mental yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memungkinkan

manusia berinteraksi dengan lingkungannya ini lah yang disebut sebagai kegiatan belajar. Belajar tidak pernah terjadi tanpa dorongan kuat dari individu yang lebih penting baik secara internal maupun eksternal sebagai upaya lain yang sama pentingnya. Dan pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan jika Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Termasuk faktor eksternal serta internal. Faktor internal diklasifikasikan sebagai aspek yang memberikan pengaruh pada indeks pembelajaran seorang individu dan berasal dari dirinya atau secara bawaan, sedangkan faktor yang bukan bawaan dan hadir dari luar diri melalui perkembangan lingkungan sosial maupun teman disebut sebagai faktor eksternal.

Faktor eksternal maupun internal yang disebutkan di atas mampu memberikan dukungan maupun hambatan dalam proses pembelajaran. Ketika terdapat berbagai faktor yang mendorong proses pembelajaran, maka rasa percaya diri seorang individu juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika seseorang mengalami hambatan belajar maka semakin rendah pula kepercayaan diri dalam berperilaku. Dalam hal ini, sekolah menjadi arena bagi anak-anak, melalui peranan penting seorang teman sebaya. Realitanya, tidak sedikit pelajar yang menganggap bahwa hubungan antar teman sebaya lebih penting dibandingkan proses belajar di sekolah, terutama dalam mencapai keberhasilan akademik.

Dalam pembelajaran, seseorang melakukan kontak atau komunikasi bersama pihak lain, termasuk pelajar dengan guru, pelajar dengan pelajar, maupun pelajar dengan lingkungan yang ada. Dalam proses pembelajaran, seorang individu mendapatkan pengalaman sendiri sebagai hasil komunikasi timbal balik. Pelaksanaan interaksi sosial di sekolah mempunyai hubungan signifikan melalui persahabatan setiap pelajar. Interaksi sosial yang dilakukan diantara siswa kemudian menciptakan hubungan kelompok dengan kerjasama yang sama maupun tujuan yang sama.

Barker dan Wright menulis apabila anak berusia 2 tahun cenderung melalui 10% waktu dalam hidupnya dalam melakukan interaksi bersama teman sebaya. Sedangkan, anak-anak berusia 4 tahun cenderung menghabiskan waktunya dalam melakukan interaksi bersama teman sebaya dengan persentase 20%. Kemudian, anak-anak dengan usia 7 serta 11 tahun cenderung menghabiskan waktu selama 40% dalam hidupnya untuk melakukan interaksi.

Para ahli berpendapat bahwa interaksi teman sebaya merupakan kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individual tau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Partowisastro, 2009). Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau karakteristik yang sama, seperti tingkat usia yang sama (Hetherington dan Parke, 2006).

Terdapat beberapa fungsi interaksi teman sebaya, melalui interaksi teman sebaya individu belajar bagaimana memecahkan masalah, teman sebaya memberikan dorongan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab bagi mereka, mengekspresikan ide-ide dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, mencoba untuk mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Dengan adanya interaksi antar siswa maka terbentuklah suatu perkumpulan sebagai salah satu sumber *self-efficacy*. *Self-efficacy* seseorang didapatkan, dikembangkan, dan diturunkan melalui suatu pengalaman keberhasilan, , persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional.

Self-efficacy merupakan bentuk “penilaian diri yang terdapat pada kapabilitas individu dalam rangka mengendalikan serta melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan guna pencapaian kinerja yang ditetapkan.”. *Self-efficacy* meletakkan landasan bagi kesejahteraan, motivasi, dan pencapaian seseorang. Hal ini dapat terjadi sebab mayoritas individu mempercayai bahwa tindakan yang dilakukan mampu memberikan pengaruh yang diinginkan, walaupun individu tersebut mempunyai motivasi yang rendah dalam melakukan suatu tindakan maupun mempertahankan diri dalam melawan kesulitan.

Bandura (2010) menyatakan, *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil

tertentu. Telah terbukti bahwa, keyakinan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan suatu tindakan.

Santrock (2007) menyatakan bahwa siswa dengan *Self-efficacy* dengan level yang tinggi memiliki kemungkinan untuk bersikap tekun dalam mengerjakan tugas dibandingkan siswa dengan level *self-efficacy* lebih rendah.

Self-efficacy individu berkontribusi pada kesuksesan. Orang-orang yang percaya diri dengan kemampuan akademik mereka berharap mendapat nilai tinggi dalam ujian dan mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kemakmuran pribadi dan profesional. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya membayangkan akan mendapat nilai rendah sebelum memulai ujian.

Dalam buku Teori-Teori Psikologi yang dikutip oleh Nur Ghufron, Bandura membagi 3 dimensi *self-efficacy*, yaitu *Dimensi Level* yang dimana dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. *Dimensi Generality* merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik melalui tingkah laku, kognitif, maupun afektif. *Dimensi Strength* berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya.

Didukung dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Cibinong menjelaskan interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh kepada terhadap *self-efficacy* siswa. Ada banyak faktor yang melatarbelakanginya, seperti keterbukaan individu dalam kelompok, Kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok. Dukungan pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi maupun interaksi, ketika seorang individu memakai pemahaman beserta pengalamannya guna memberikan bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah serta mencapai tujuan.

Begitupun dengan *self-efficacy* siswa, sebagian dari mereka tidak percaya pada kemampuannya, cenderung ragu dan kurang berani, sehingga membuat mereka tidak nyaman dan kurang optimal untuk pengembangan diri. Dengan latar belakang permasalahan yang terdapat pada fenomena masalah, maka pentingnya melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap *Self-Efficacy* Siswa" memberikan manfaat dalam pengetahuan, pemahaman, dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan diskusi guna menambah wawasan mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap *self-efficacy* siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan tujuan guna mendapatkan pemahaman mengenai apakah ada tidaknya interaksi antara dua variabel maupun lebih. Metode penelitian korelasional dicirikan oleh fakta bahwa itu tidak memerlukan terlalu banyak subyek. Jumlah populasi penelitian ini secara keseluruhan adalah 433 siswa XI SMA Negeri 3 Cibinong. Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, dikatakan simple karena pengambilan subjek pada setiap kelas ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing angkatan, dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Untuk lebih lengkapnya dalam rumus pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini ialah menggunakan rumus perhitungan Suharsimi Arikunto (2002:112) menyatakan apabila target subjek berada dalam jumlah di bawah 100, maka keseluruhan populasi akan menjadi sampel penelitian. Tapi apabila subyek berada di atas angka 100, perlu dilakukan pengujian 10-15% maupun 15-25% atau bahkan lebih, berlandaskan pada definisi tersebut, dinyatakan bahwa penjumlahan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 65 siswa. Perhitungan yang dilakukan dalam penentuan jumlah sampel di setiap kelas dilaksanakan melalui alokasi proporsional.

Jenis instrumen data pada penelitian kali ini merupakan instrumen angket atau kuesioner, di mana skala *likert* mencakup skala interaksi hubungan antar teman sebaya serta *self-*

efficacy. Teknik analisis data dalam Penelitian ini dilakukan melalui metode analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Interaksi Teman Sebaya

Data penelitian mengenai interaksi teman sebaya telah didapat berdasarkan jawaban siswa XI SMA Negeri 3 Cibinong berdasarkan 30 item pernyataan pada skala Likert dengan skor 1 – 4. Berikut penjelasannya pada table 1

Tabel 1
Deskriptif Data Interaksi Teman Sebaya

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Interaksi Teman Sebaya	65	37	67	55.17	5.119	26.205
Valid N (listwise)	65					

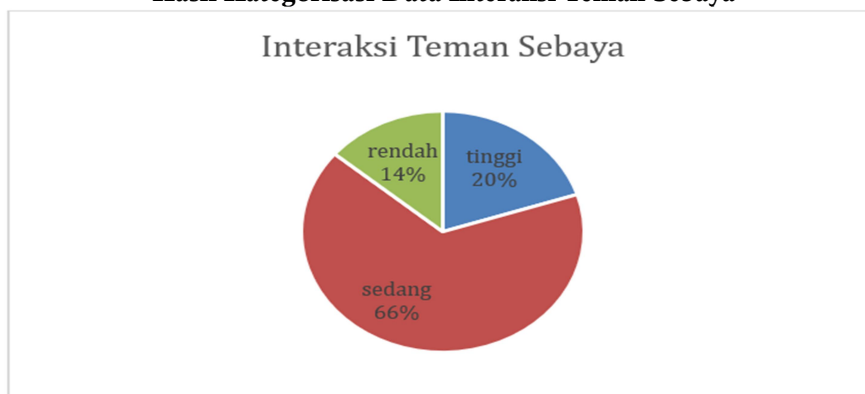
Berdasarkan table 1, diketahui nilai terkecilnya adalah 37. Nilai terbesarnya adalah 67. Diketahui juga nilai rata-rata nya yaitu 55,17 dan serta standar deviasi atau standar deviasinya adalah 5,119. Dari data tersebut didapatkan nilai klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi di tabel 2.

Tabel 2
Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 60$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$50 \leq X \leq 60$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X \leq 50$

Dari Tabel 2 terlihat jika suatu interaksi tergolong tinggi jika memiliki skor 60 atau lebih; tergolong sedang jika skornya di atas 50 dan di bawah 60; dan tergolong rendah jika memiliki nilai 50 atau kurang. Penyajian hasil data berdasarkan klasifikasi di Gambar 3.

Gambar 3
Hasil Kategorisasi Data Interaksi Teman Sebaya



2. *Self-Efficacy*

Data penelitian mengenai *Self-Efficacy* telah telah didapat berdasarkan jawaban siswa XI SMA Negeri 3 Cibinong 30 item pernyataan pada skala *Likert* dengan skor 1 – 4. Berikut penjelasannya pada tabel 4.

Table 4
Deskriptif Data *Self-Efficacy*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self-Efficacy	65	44	76	59.63	7.857	61.737
Valid N (listwise)	65					

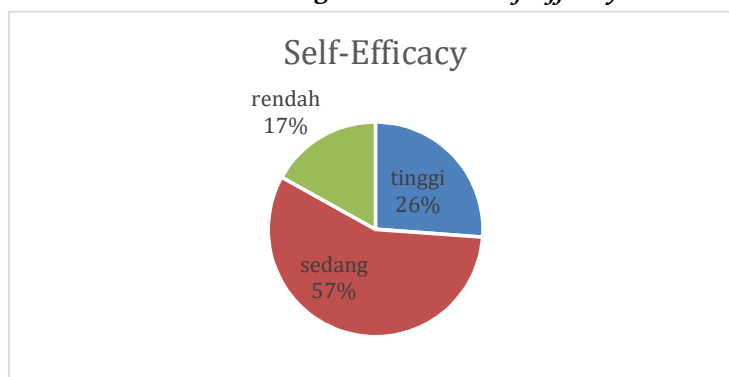
Dari Tabel 4 diketahui nilai terkecil adalah 44. Nilai terbesar adalah 76. Diketahui juga nilai rata-rata yakni 59,63 serta nilai standar deviasi atau simpangan bakunya adalah 7,857. Dari data tersebut didapatkan nilai klasifikasi tinggi, sedang dan rendah di Tabel 5.

Tabel 5
Kategorisasi *Self-Efficacy*

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	$X \geq 67$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$52 \leq X \leq 67$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X \leq 52$

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat apabila *self-efficacy* tergolong tinggi jika mendapat nilai 67 atau lebih; tergolong sedang jika skornya di atas 52 dan di bawah 67; dan tergolong rendah jika memiliki nilai 52 atau kurang. Penyajian hasil yang diperoleh berdasarkan klasifikasi tersebut mampu terlihat dalam Gambar 6

Gambar 6
Kategorisasi Data *Self-Efficacy*



Sebelum mengetahui apakah interaksi teman sebaya memberikan pengaruh signifikan kepada *self-efficacy*, perlu dilaksanakan pengujian prasyarat melalui pengujian normalitas dan linearitas, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dalam rangka mengetahui apakah interaksi teman sebagai memberi dampak signifikan kepada *self-efficacy*. Hasil kemudian ditampilkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	65		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.75797334	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.081	
Test Statistic	.084		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.308	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.296
		Upper Bound	.320

Hasil Uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdasarkan nilai residual yakni $0,200 > 0.05$. Maka dari itu, dapat dikatakan jika interaksi teman sebaya serta *self-efficacy* memiliki tingkat distribusi secara Normal.

Tabel 8
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Efficacy * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	788.897	19	41.521	.591	.893
		Linearity	99.225	1	99.225	1.412	.241
		Deviation from Linearity	689.672	18	38.315	.545	.919
	Within Groups		3162.242	45	70.272		
	Total		3951.138	64			

Melalui Uji Linieritas, mampu dilihat nilai dari Sig. *Deviation From Linearity (2-tailed)* sebanyak $0,919 > 0.05$. Dalam kata lain, interaksi teman sebaya *self-efficacy* menunjukkan hubungan linear.

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	730.815	1	730.815	15.689	.000 ^b
	Residual	2888.123	62	46.583		
	Total	3618.938	63			
a. Dependent Variable: Self-Efficacy						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya						

Dasar penentuan keputusan pada proses pengujian analisis regresi linier sederhana ialah jika hasil menunjukkan hasil yang signifikansi $<0,05$, dapat dikatakan jika variabel x dan variabel y memiliki pengaruh terhadap satu sama lain di dalamnya. Berlandaskan pada tabel 9, diketahui jika $0,000 < 0,05$, dalam kata lain jika interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh kepada *self-efficacy* siswa.

Maka hasil uji regresi linier sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap *self-efficacy* H_a diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan olah data penelitian, terdapat 65 responden dari masing-masing variabel. Data yang diperoleh lalu diolah sehingga menghasilkan tiga kategori untuk masing-masing variabel, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Interaksi teman sebaya memiliki nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 55,17 yang menjadikan interaksi teman sebaya pada siswa SMA Negeri 3 Cibinong memiliki tingkat yang Sedang. Hal ini dapat dijabarkan dengan perhitungan kategori yang dibuat, yaitu terdapat 13 responden yang memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi, yaitu dengan rentang skor 52-58. Lalu terdapat 43 responden dengan tingkat interaksi teman sebaya yang sedang dengan rentang skor 35-51. Lalu terdapat 9 responden dengan tingkat rendah interaksi teman sebaya dengan rentang skor 17-34.

Kemudian *Self-Efficacy* memiliki rata-rata (*mean*) dengan nilai 59,63 yang menjadikan *Self-Efficacy* pada siswa SMA Negeri 3 Cibinong memiliki tingkat yang Sedang. Hal ini dapat dijabarkan dengan perhitungan kategori yang dibuat, yaitu terdapat 17 responden yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, yaitu dengan rentang skor 58-76. Lalu terdapat 37 responden dengan tingkat *self-efficacy* yang sedang dengan rentang skor 39-57. Lalu terdapat 11 responden dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah dengan rentang skor 19-38.

Dalam uji prasyarat analisis dapat diketahui dengan menguji normalitas dan linearitas. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan metode *one-sample-kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil nilai Sig. berdasarkan nilai residual lebih besar 0,05 dengan jumlah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dalam pengujian normalitas tersebut distribusi normal. Analisis regresi linear sederhana memiliki pedoman interpretasi yang dimana sebagai syarat data yang diperoleh terdapat pengaruh atau sebaliknya. Hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis linear sederhana adalah nilai Sig. berjumlah 0,000, yang dimana berdasarkan pedoman interpretasi apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang telah diperoleh menggunakan analisis linear sederhana, bahwa terdapat pengaruh antara *Self-efficacy*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya di SMA Negeri 3 Cibinong memiliki tingkat sedang. Hasil ini didapatkan berdasarkan perolehan dari pengisian instrument 65 responden dan menghasilkan jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 55,17. Kemudian *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 3 Cibinong memiliki tingkat sedang. Hasil ini didapatkan berdasarkan perolehan dari pengisian instrument 65 responden dan menghasilkan jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 59,63. Penelitian ini dapat menghasilkan data secara komprehensif dan jelas.

Hasil penelitian ini membuktikan ketersediaan pengaruh antara interaksi teman sebaya dengan *self-efficacy*. Hal tersebut di buktikan dengan hasil dari perhitungan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana melalui nilai Signifikansi sebanyak 0,000 yang menandakan terdapatnya pengaruh antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. Hlm. 288-289
- Ahmad Asrori. "Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta". Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.
- Bandura, Albert. 1994. "Self-Efficacy , Encyclopedia Of Human Behavior".
- Dede Rahmat Hidayat. 2011. *Psikologi Kepribadian dan Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fellianti Muzalifah, et. al. "Pengaruh Efikasi Diri pada Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif". *Jurnal Penelitian & Pengukuran Psikologi*, 1. April, 2017.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 109.
- John W. Santrock. 2011. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2, terjemahan Wahyu Anguraheni, dkk*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 206
- Koestoer Partowisastro. 2000. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution Rosdiana. (2017). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Kelompok Sebaya Dengan Efikasi Diri*. Jurnal Ilmiah PSYCHE. Vol.11 No.2. diakses Desember 2017.
- Ni Luh Putu Wahyu Widiani, et.al. (2022). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Remaja*. Community of Publishing in Nursing (Coping). Vol.10 No.3.
- Nur Ghufon dan Rini Risnawati. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Tahun 2006.